

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE* (TPS)
BERBANTUAN MEDIA GOOGLE SITES TERHADAP KEMAMPUAN
BERPIKIR KRITIS IPAS SISWA KELAS V SD GUGUS V
KECAMATAN BULELENG**

Ni Kadek Manik Dwi Pradnyani¹, L.Heny Hirmayani², Komang Surya Adnyana³.
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Email: pradnyanimanik@gmail.com¹, henynirmayani@stahnmpukuturan.ac.id²,
suryakomank16@gmail.com³.

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) berbantuan Google Sites terhadap kemampuan berpikir kritis IPAS siswa kelas V di Gugus V Kecamatan Buleleng. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teori konstruktivisme Lev Vygotsky. Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu (*quasi experiment*) dengan rancangan *pretest-posttest group design*. Sampel penelitian yang ditentukan menggunakan teknik *random sampling*, yang terdiri dari 25 peserta didik dari SD Negeri 3 Kaliuntu sebagai kelas eksperimen dan 30 peserta didik dari SD Negeri 4 Kaliuntu sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini mengenai kemampuan berpikir kritis dilakukan dengan jenis tes essay. Selanjutnya teknik analisis data menggunakan uji statistik *t-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya perbedaan signifikan dalam kemampuan berpikir kritis siswa antara yang menggunakan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media Google Sites dengan siswa yang belajar menggunakan metode konvensional. Hal ini dibuktikan dengan adanya hasil analisis *uji-t* yang menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh dari nilai *t* sebesar 10,823, sedangkan nilai *t* tabel untuk jumlah responden 53 adalah 1,674. Dengan demikian nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai Sig. (2-tailed) $0,000 < \alpha = 0,05$. Hal ini dibuktikan juga dengan perbedaan rata-rata kemampuan berpikir kritis antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, yaitu $89,40 > 70,83$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media *Google Sites* memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis IPAS siswa kelas V SD Gugus V Kecamatan Buleleng.

Kata kunci: TPS, *Google Sites*, Kemampuan Berpikir Kritis IPAS.

ABSTRACT: This study aims to determine the effect of *Think Pair Share* (TPS) learning model assisted by *Google Sites* on the critical thinking ability of IPAS fifth grade students in Gugus V Buleleng District. The theory used in this research is using Lev Vygotsky's constructivism theory. This type of research is a *quasi experiment* with *pretest-posttest group design*. The research sample was determined using *random sampling* technique, consisting of 25 students from SD Negeri 3 Kaliuntu as the experimental class and 30 students from SD Negeri 4 Kaliuntu as the control class. The data collection technique used in this research regarding critical thinking skills was done with *essay test*. Furthermore, the data analysis technique uses the *t-test* statistical test. The results showed that there was a significant difference in students' critical thinking skills between those who used the *Think Pair Share Learning Model* (TPS) assisted by *Google Sites* media and students who learned using conventional methods. This is

evidenced by the results of the t-test analysis which shows that the value obtained from the t value is 10.823, while the t table value for the number of respondents 53 is 1.674. Thus the value of t is $10.823 > t \text{ table } 1.674$ or the value of Sig. (2-tailed) $0.000 < \alpha = 0.05$. This is also evidenced by the average difference in critical thinking skills between the experimental class and the control class, which is $89.40 > 70.83$. Therefore, it can be concluded that the use of Think Pair Share Learning Model (TPS) assisted by Google Sites media has a very significant influence on the critical thinking ability of IPAS grade V elementary school students in Gugus V Buleleng District.

Keywords: TPS, Google Sites, IPAS Critical Thinking Ability.

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk generasi yang cerdas, berkarakter, dan mampu bersaing di era globalisasi. Sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan, membentuk watak, dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan dasar menjadi titik awal yang krusial dalam menanamkan nilai-nilai dan membentuk kemampuan dasar siswa untuk berkembang sebagai individu yang mampu berkontribusi dalam masyarakat serta melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 1990).

Sekolah dasar berperan penting dalam membangun fondasi kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual siswa (Muliastri, 2020). Dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional, pembaruan kurikulum menjadi langkah penting, salah satunya melalui Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pengembangan kompetensi, diferensiasi pembelajaran, serta fleksibilitas dalam proses belajar mengajar (Setiyadi *et al.*, 2020). Di dalamnya, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) hadir sebagai bentuk integrasi dari IPA dan IPS, yang dirancang untuk membekali siswa dengan pemahaman terhadap lingkungan alam dan sosial secara holistik (Setyani *et al.*, 2024).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal di kelas V Gugus V Kecamatan Buleleng, ditemukan bahwa pembelajaran IPAS masih menghadapi berbagai tantangan. Siswa cenderung kurang fokus, pemahaman terhadap materi masih rendah, beberapa siswa mengalami kesulitan membaca, pembelajaran berlangsung satu arah yang didominasi metode ceramah, serta minat dan partisipasi belajar siswa rendah. Kondisi ini berkontribusi signifikan terhadap rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa, di mana mereka lebih banyak berperan sebagai pendengar pasif dan kurang responsif terhadap pertanyaan guru.

Padahal konteks pendidikan saat ini, siswa didorong untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran salah satunya aktif dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan. Oleh sebab itu, kemampuan berpikir kritis menjadi keterampilan penting yang harus dikembangkan seperti menganalisis, mengevaluasi, dan mengambil keputusan yang tepat. Pembelajaran IPAS yang ideal tidak hanya berfokus pada penguasaan fakta, tetapi juga menekankan keterampilan berpikir dan pemecahan masalah nyata dalam kehidupan sehari-hari (Rohman *et al.*, 2023).

Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) merupakan salah satu pendekatan kooperatif yang efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Model ini memberikan ruang bagi siswa untuk berpikir secara mandiri, berdiskusi dengan pasangan, dan

berbagi ide dengan kelompok, yang pada akhirnya membangun keaktifan dan pemahaman konsep yang lebih mendalam (Rukmini, 2020). Penelitian Alvionita (2024) menunjukkan bahwa penerapan TPS mampu meningkatkan hasil belajar IPS hingga 90%. Namun, implementasi TPS di sekolah dasar, khususnya pada pembelajaran IPAS, masih belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan baru yang dapat memperkuat efektivitas model ini.

Salah satu inovasi yang ditawarkan adalah mengintegrasikan media digital *Google Sites* dalam penerapan model *Think Pair Share* TPS. *Google Sites* merupakan platform berbasis web yang memungkinkan guru menyajikan materi secara interaktif, menyediakan ruang kolaboratif bagi siswa, dan mendukung pembelajaran mandiri (Mayasari, 2024). *Google Sites* dapat memperkuat tahap *Think* melalui penyajian konten multimedia yang menarik, memfasilitasi diskusi pada tahap *Pair* melalui kolaborasi online, serta mendorong kreativitas dalam berbagi hasil pada tahap *Share*. Penelitian Hidayati et al. (2024) menunjukkan bahwa penggunaan *Google Sites* secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan yang ada dengan mengkaji pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media *Google Sites* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPAS kelas V di SD Gugus V Kecamatan Buleleng. Integrasi antara strategi pembelajaran kolaboratif dan media digital diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Peneliti melakukan penelitian di SD Gugus V Kecamatan Buleleng, pada rentang waktu semester II (genap) tahun ajaran 2024/2025. Gugus V Kecamatan Buleleng terdiri dari 6 sekolah dengan jumlah total 6 kelas dengan jumlah populasi siswa keseluruhan adalah 110 orang. Metode pemilihan sampel menggunakan teknik random sampling atau acak. Rancangan penelitian ialah rancangan yang terstruktur dalam hubungan antara variabel-variabel yang dapat memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan. Penelitian ini menggunakan desain *pre-test post-test control group design*. Desain ini melibatkan pemilihan subjek secara tidak acak, yang menghasilkan dua kelompok yaitu kontrol dan eksperimen. Pada kelas eksperimen akan diberikan perlakuan berupa pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media *Google Sites*, sedangkan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional.

Penelitian ini menggunakan test *Pre-test* dan *Post-test* dalam bentuk Essay dengan 10 pertanyaan dengan materi bumiku sayang, bumiku malang. Peneliti mampu merangkum data mengenai tingkat kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPAS. Pada instrumen soal yang digunakan terlebih dahulu di ujikan melalui uji validitas isi, validitas butir dan uji realibilitas setelah test *Pre-test* dan *Post-test* disebar di kelas eksperimen dan kelas kontrol selanjutnya melakukan teknik analisis data secara bertahap meliputi analisis deskriptif data, pengujian asumsi, pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

Uji normalitas dilakukan untuk kedua kelompok dengan menggunakan analisis *kolmogrov-smirnov*, sedangkan uji homogenitas varians menggunakan uji *levene*. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah uji *t-test independent samples test* pada tingkat signifikansi 0,05, setelah memastikan bahwa data telah memenuhi asumsi

normalitas dan homogenitas. Teknik analisis data ini bertujuan untuk menguji sebuah hipotesis Terdapat perbedaan yang signifikan dalam kemampuan berpikir kritis antara siswa yang menggunakan model Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media Google Sites dan siswa yang belajar dengan menggunakan model konvensional pada pembelajaran IPAS kelas V di SD Gugus V Kecamatan Buleleng.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini akan mencakup beberapa aspek utama, yaitu: Deskripsi data, Pengujian asumsi, Pengujian hipotesis, dan Pembahasan hasil penelitian.

Data yang terdapat dalam penelitian ini diperoleh dari nilai kemampuan berpikir kritis siswa, yang merupakan hasil dari perlakuan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) berbantuan Google Sites pada kelompok eksperimen, dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional yang diterapkan pada kelas kontrol. Variabel hasil belajar siswa diukur melalui tes soal essay IPAS yang terdiri dari 10 soal *pre-test* dan 10 soal *post-test*. Rentang skor yang dianggap ideal adalah antara 0 hingga 40. Data mengenai hasil pengukuran kemampuan berpikir kritis IPAS siswa dapat ditemukan dalam Tabel 1.

Tabel 1 Deskripsi Data Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* Eksperimen dan Kontrol

Variabel Statistik	AY1 Kelompok Eksperimen	AY2 Kelompok Eksperimen	AY3 Kelompok Kontrol	AY4 Kelompok Kontrol
Mean	54,00	89,40	52,90	70,83
Median	55,00	90,00	54,50	72,00
Modus	45	90	60	72
Std.Deviasi	10,704	6,819	9,750	7,414
Varians	114,583	46,500	95.059	54.971
Rentangan	40	25	45	28
Skor Minimal	30	75	32	57
Skor Maksimal	70	100	77	85

Keterangan:

AY1 : Skor kemampuan berpikir kritis sebelum dibelajarkan dengan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) berbantuan Google Sites.

AY2 : Skor kemampuan berpikir kritis setelah dibelajarkan dengan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) berbantuan Google Sites.

AY3 : Skor kemampuan berpikir kritis sebelum dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional.

AY4 : Skor kemampuan berpikir kritis sesudah dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional.

Berdasarkan analisis statistik deskriptif, diketahui bahwa standar deviasi pada *Pre-test* kelompok eksperimen berada dalam kategori rata-rata ideal dan standar deviasi ideal, dengan klasifikasi atau predikat sangat baik dalam rentang skor $75 < 82,11$. Pada *Post-test* kelompok eksperimen, standar deviasi juga memenuhi kriteria baik dengan rentang skor $58,3 < 60,23$. Sementara itu, standar deviasi pada *Pre-test* kelompok kontrol menunjukkan kriteria rata-rata

ideal dan standar deviasi ideal dengan klasifikasi sangat baik dalam rentang skor $77 < 79,25$. Pada *Post-test* kelompok kontrol, standar deviasi juga memenuhi kriteria baik dengan rentang skor $58,3 < 61,12$. Karena standar deviasi data *Pre-test* dan *Post-test* pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tergolong sangat baik dan baik, maka dapat disimpulkan bahwa penyebaran data dalam penelitian ini bersifat normal.

N-Gain score ternormalisasi berfungsi sebagai metode analisis data yang menilai peningkatan kemampuan berpikir kritis yang dicapai sebelum perlakuan (*pre-test*) dibandingkan dengan keterampilan yang dicapai setelah perlakuan (*pos-test*). Data untuk pengujian hipotesis melalui uji-t kemudian akan diperoleh dari skor rata-rata ternormalisasi dari kelas eksperimen dan kontrol. Data mengenai hasil *N-Gain score* ternormalisasi kemampuan berpikir kritis IPAS siswa dapat ditemukan dalam Tabel 2.

Tabel 2 Hasil Uji *N-Gain* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

<i>N-Gain score</i>		
Mean	78%	37%
Min	44%	12%
Max	100%	72%

Berdasarkan hasil pengujian uji *N-Gain* di atas, menunjukkan bahwa rata-rata skor *N-Gain* kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) berbantuan Google Sites adalah 78 % dengan kategori efektif. Nilai *N-Gain* minimal 44 % dan tertinggi 100 %. Sedangkan *N-Gain* kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional sebesar 37 % dengan kategori tidak efektif. Nilai *N-Gain* minimal 12% dan nilai tertinggi 72%.

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan statistik *Kolmogorov-Smirnov*, dengan bantuan SPSS *version 27.00 for windows* dengan signifikansi 0,05. Hasil uji normalitas kedua kelompok terhadap kemampuan berpikir kritis IPAS siswa dapat ditemukan dalam Tabel 3.

Tabel 3 Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas Distribusi Data Kemampuan Berpikir Kritis siswa.

		<i>Tests of Normality</i>					
		<i>Kolmogorov-Smirnov^a</i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
	Kelas	<i>Statistic</i>	<i>df.</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statistic</i>	<i>df.</i>	<i>Sig.</i>
<i>N Gain Score</i>	Eksperimen	0,112	25	0,200	0,946	25	0,206
	Kontrol	0,137	30	0,156	0,967	30	0,462

Berdasarkan hasil pengujian normalitas data menggunakan statistik *Kolmogorov-Smirnov*, dengan bantuan SPSS *version 27.00 for windows*, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi data *N-Gain* kelompok eksperimen adalah ($0,200 > 0,05$). Sedangkan nilai signifikansi data *N-Gain* kelompok kontrol adalah ($0,156 > 0,05$). Karena nilai signifikansi dari data kelompok eksperimen dan kelompok kontrol lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data kedua kelompok berdistribusi normal. Tabel berikutnya memuat uji homogenitas

Tabel 4 Rekapitulasi Hasil Uji Homogenitas Varians antar Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

<i>Tests of Homogeneity of Variances</i>					
		<i>Levene Statistic</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig.</i>
N_Gain	<i>Based on Mean</i>	0,875	1	53	0,354
	<i>Based on Median</i>	0,906	1	53	0,346
	<i>Based on Median and with adjusted df</i>	0,906	1	52.812	0,346
	<i>Based on trimmed mean</i>	0,921	1	53	0,342

Berdasarkan hasil uji homogenitas data memperoleh nilai signifikansi berdasarkan rata-rata (*Based on Mean*) kemampuan berpikir kritis antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah 0,354. Nilai ini lebih besar dari 0,05 ($\text{Sig} > 0,05$), yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan dalam varians antara kedua kelompok. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok memiliki tingkat varians yang sama atau data homogen. Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas, hasilnya menunjukkan bahwa data telah memenuhi syarat untuk melanjutkan ke tahap uji hipotesis.

Pengujian hipotesis dilakukan untuk melihat bagaimana model Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media Google Sites terhadap kemampuan berpikir kritis siswa IPAS kelas V Gugus V Kecamatan Buleleng.

Tabel 5 Hasil Uji *T Independent Samples Test*

Independent Samples Test						
		<i>Levene's Test for Equality of Variances</i>		<i>t-test for Equality of Means</i>		
		F	Sig.	t	df	Sig.(2-tailed)
N Gain Score	<i>Equal variances assumed</i>	0,875	0,354	10,823	53	0,000
	<i>Equal not variances assumed</i>			10,939	52,737	0,000

Berdasarkan hasil uji-t pada tabel di atas, diperoleh nilai t_{hit} sebesar 10,823, sedangkan nilai t_{tabel} untuk jumlah responden 53 adalah 1,674. Karena $t_{hit} > t_{tabel}$ atau nilai $\text{Sig. (2-tailed)} < \alpha = 0,05$, maka berdasarkan keputusan uji statistik, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam kemampuan berpikir kritis IPAS siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media Google Sites dibandingkan dengan siswa yang belajar menggunakan model konvensional. Oleh karena itu, model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media Google Sites dapat menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran IPAS siswa di kelas V SD di Gugus V Kecamatan Buleleng.

Penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam kemampuan berpikir kritis siswa antara pembelajaran menggunakan model *Think Pair Share* (TPS) berbantuan Google Sites dengan model pembelajaran konvensional. Model TPS terdiri dari tahapan mengorganisasikan, *think* (berpikir), *pair* (berpasangan) dan *share* (berbagi), yang bertujuan membangun pemahaman siswa secara kolaboratif dan mandiri. Model ini didasarkan pada teori konstruktivisme Vygotsky yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam membangun pengetahuan. Google Sites digunakan sebagai media pendukung pembelajaran yang memungkinkan akses materi secara fleksibel dan menarik, sehingga mendorong siswa untuk lebih terlibat aktif dalam proses belajar.

Pelaksanaan penelitian dilakukan di dua sekolah dasar dengan kelas eksperimen menggunakan model *Think Pair Share* (TPS) berbantuan Google Sites dan kelas kontrol menggunakan model konvensional. Kelas eksperimen menunjukkan peningkatan keaktifan dan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan kelas kontrol yang masih dominan dengan metode ceramah. Dalam pembelajaran IPAS, topik-topik yang kompleks disampaikan secara sistematis melalui diskusi kelompok, kuis, dan pemecahan masalah yang mendorong siswa untuk berpikir kritis. Di sisi lain, kelas kontrol cenderung pasif karena pembelajaran berpusat pada guru.

Meskipun penerapan Google Sites menghadapi kendala seperti keterbatasan koneksi internet dan kurangnya pengalaman pengguna, guru dan peneliti bekerja sama mengatasi hambatan tersebut melalui pendampingan teknis dan penguatan pembelajaran berbasis kelompok. Selain itu, guru juga memberikan bimbingan individu untuk memastikan semua siswa dapat memahami materi. Upaya-upaya ini turut meningkatkan kepercayaan diri, partisipasi, serta minat belajar siswa yang pada awalnya pasif, sehingga efektivitas penggunaan *Think Pair Share* (TPS) dan media digital semakin terasa.

Hasil analisis data menggunakan uji independent t-test menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai yang diperoleh dari nilai t_{hit} sebesar 10,823, sedangkan nilai t_{tabel} untuk jumlah responden 53 adalah 1,674. Dengan demikian nilai t_{hit} 10,823 > t_{tabel} 1,674 atau nilai Sig. (2-tailed) 0,000 < dari $\alpha = 0,05$, maka berdasarkan pengambilan keputusan uji statistik, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini membuktikan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* TPS berbantuan Google Sites mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa secara lebih efektif dibandingkan dengan model konvensional. Dengan demikian, kombinasi *Think Pair Share* TPS dan Google Sites dapat menjadi strategi pembelajaran inovatif yang layak diterapkan dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa hasil tabel uji-t menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh dari nilai t_{hit} sebesar 10,823 dan nilai t_{tabel} untuk jumlah responden 53 adalah 1,674. Dengan demikian nilai t_{hit} 10,823 > t_{tabel} 1,674 atau nilai Sig. (2-tailed) 0,000 < dari $\alpha = 0,05$, maka berdasarkan pengambilan keputusan uji statistik, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam kemampuan berpikir kritis IPAS siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media Google Sites dibandingkan dengan siswa yang belajar menggunakan model konvensional pada pembelajaran IPAS bagi siswa kelas V di SD Gugus V Kecamatan Buleleng. Penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) berbantuan

media Google Sites menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam menjawab pertanyaan dan mendukung mereka dalam mengingat kembali materi yang telah dipelajari dengan lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvionita, V. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model *Cooperatif Tipe Think Pair Share* (TPS) Pada Pembelajaran IPS Di Kelas VI SDN 15 Murni Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman. *Journal of Exploratory Dynamic Problems*, , 1(1), 71–77.
- Hidayati, K., Rahmawati, A., & Wijayanto, D. S. (2024). Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Google Sites Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa SMK. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 7(3). <https://doi.org/10.20961/shes.v7i3.92918>.
- Mayasari, N. (2024). Pengembangan Media Ajar Berbasis Google Sites Untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi (JUKANTI)*, 7(1), 108–124. <https://doi.org/10.37792/jukanti.v7i1.1247>.
- Muliastri. (2020). New Literacy Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar di Abad 21. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* , 4, 2613–9553.
- Rohman, A. D., Hanifah, H., & Hayudina, H. G. (2023). Penggunaan Media Kartu Transformasi Energi Pada Mata Pelajaran IPAS dalam Meningkatkan Sikap Berpikir Kritis Siswa Kelas IV MII Degayu 02 Pekalongan. *Seminar Nasional PGMI* , 35–43.
- Rukmini, A. (2020). Model Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Dalam Pembelajaran Pkn SD. . In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* , 3(3), 2176–2181.
- Setiyadi, B., Revyta, R., & Fadhilah, A. (2020). Prinsip-prinsip Pengembangan Kurikulum. *Khazanah Pendidikan*, 1.
- Setyani, M. A., Arief, A., & Pusparini, L. D. (2024). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Melalui Media Permainan Pada Mata Pelajaran Ipas Kelas V. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Universitas Sarjanawiyata Tamanpeserta Didik*, 3(1).